

PENGEMBANGAN RPP TEMA KELUARGAKU PADA SISWA KELAS I BERBASIS KECAKAPAN BELAJAR DAN BERINOVASI ABAD 21

P.L.Ariyanti, N. Dantes, A.A.I.N. Marhaeni

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: (lusi, dantes, ngr.marhaeni)@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan pengembangan produk RPP dengan tema Keluargaku dilakukan sebagai upaya mengatasi permasalahan kurangnya kemampuan guru dalam menyusun RPP berorientasi pada kecakapan belajar dan berinovasi abad 21 (4C). Selain itu penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk RPP yang sesuai dengan komponen-komponen RPP yang tertuang dalam Permendikbud No. 81A tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran (Kemendikbud, 2013:38). Pengembangan RPP tema Keluargaku ini menggunakan model 4-D yang terdiri dari 4 tahap utama yaitu: define, design, development, dissemination. Pengembangan RPP hanya dilakukan pada tahap development. Hasil diperoleh bahwa hasil validasi ahli dan praktisi rancangan RPP tema Keluargaku berkategori baik dan direvisi seperlunya, sedangkan kepraktisan perangkat pembelajaran RPP dinilai praktis. Sehingga keputusan yang dapat diambil adalah diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan efektivitas perangkat pembelajaran yang dinilai oleh pengawas sekolah dengan kepala sekolah.

Kata kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Kecakapan Belajar Berinovasi Abad 21

Abstract

This research is a development of lesson plan as the products with the theme of My Family as an effort to overcome the problem of teacher's lack of ability in preparing lesson plan based on 21st century learning and innovating skills (4C). In addition, this study aimed to produce a lesson plan in accordance with the components of lesson plan contained in Permendikbud No. 81A of 2013, appendix IV concerned about Implementation of the Learning Guidelines Curriculum (Kemendikbud, 2013: 38). The development of the lesson plan theme for My Family used a 4-D model consisted on 4 main stages, namely: define, design, development, disseminate. Lesson plan development was only done at the development stage. The results obtained that the results of the validation of experts and practitioners in the design of the lesson plan theme my family were categorized as good and revised as necessary, while the practicality of the lesson plan learning tools was considered practical. It could be concluded that there was no difference in the effectiveness of learning tools assessed by school supervisors and school principals.

Keyword: lesson plan, practical in learning, innovation in 21st Century

PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad 21 ini merupakan variabel yang sangat penting dan menentukan dalam pembangunan sebuah negara. Banyak negara tidak segan untuk mengeluarkan dana yang besar untuk pendidikan. Mereka menganggap pendidikan adalah investasi yang sangat menjanjikan. Dapat dilihat dari sumber daya manusia yang berkualitas akan tercipta jika pendidikannya berkualitas. Pendidikan yang berkualitas berbanding lurus dengan keberlangsungan keberhasilan sebuah negara. Hampir semua negara di dunia meyakini hal tersebut, termasuk negara kita Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan yang terkandung dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alenia IV yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tentunya cerdas dari segala aspek kehidupan bernegara sehingga mencapai kesejahteraan umum.

Trilling dan Fadel (2009: 48) menyatakan untuk dapat menghadapi abad 21, kita most in demand memiliki *Learning and Innovation Skills*. Itulah apa yang harus dilakukan pendidik (guru). Mengapa?, karena siswa nantinya akan bersaing secara mendunia di pasar global. Persaingan ini bukan hanya dengan manusia, tetapi juga dengan mesin, bahkan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence (AI)*). Bayangkan saja, pada tahun 2018 AI pertama telah berhasil membuat lukisan yang bernilai Rp 6,5 miliar. Lukisan yang berjudul *Edmond de Belamy* dikerjakan AI yang dikembangkan Google dan Goodfell dengan memasukkan 15.000 data potret lukisan klasik (Veronica, Kompas 2018). Sudah siapkah siswa yang kita didik bersaing untuk itu?

Sebagaimana telah dimuat secara eksplisit dalam PP 19/2005 dan UU RI No. 14/2004 tentang guru dan dosen. Sesuai hal itulah agen of change ini memiliki peranan sebagai peng-Creates yang haus akan pengetahuan, banyak keinginan dan penuh daya upaya untuk mengantarkan dan menyiapkan siswa yang dididiknya menjadi generasi muda yang kuat dan unggul. Hal tersebut berimbas pada kegiatan pembelajaran yang harus merujuk the “*Four Cs*” sebagaimana

dicantumkan dalam *An Educator’s Guide to the “Four Cs”*. Sehingga pengalaman belajar yang mereka alami dapat membentuk mereka menjadi komunikator yang mahir (*proficient communicators*), pencipta (*creators*), pemikir kritis (*critical thinkers*) dan kolaborator (*collaborators*).

Dapat kita lihat, pada kenyataannya, tagihan abad 21 terhadap pendidikan di Indonesia seperti masih sangat belum memadai. Dunia pendidikan di Indonesia heboh pada saat memasuki abad ke- 21. Hal tersebut bukan disebabkan oleh kehebatan kualitas pendidikan nasional tetapi, bahaya keterbelakangan pendidikan di Indonesia membuta banyak yang tersadar bahwa pendidikan di Indonesia kualitasnya sangat rendah dan sering terpublikasi secara gamblang. Hanya dengan mengetik kalimat “rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia” di mesin pencarian Google, kita akan menemukan hasil sekitar 5,660,000 hasil artikel dengan kurun waktu hanya 0.41 detik (tanggal 30 Desember 2019).

Kualitas pendidikan tercermin dari 3 aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam aspek pengetahuan di panggung internasional Indonesia tidak banyak unjuk gigi. Syukurnya nilai PISA (*Programme for International Student Assessment*) Indonesia pada tahun 2015 mengalami peningkatan meskipun, tidak signifikan. Peringkat negara kita naik 6 tingkat bila dibandingkan posisi tahun 2012. Saat itu peringkat kita ke-2 dari bawah, itupun dari 72 negarayang tergabung dalam *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)*. PISA sendiri memiliki tiga kompetensi yang diujikan, yaitu sains, matematika dan membaca. Dalam kompetensi sains, posisi kita meningkat pada tahun 2012 dari 382 poin menjadi 403 poin pada tahun 2015. Selain itu di tahun yang sama yaitu tahun 2012, 375 poin kompetensi Matematika naik menjadi 386 poin di tahun 2015. Kompetensi membaca dari 396 di tahun 2012 menjadi 397 poin di tahun 2015. Uji tiga tahunan ini terakhir sudah terlaksana pada tahun 2018 yang lalu. Hasilnya akan dipublikasikan Desember 2019. Harapan kita semua peringkat Indonesia meningkat

dan aspek keterampilan berbanding lurus dengan pengetahuan serta aspek sikap tidak jauh berbeda.

Muhammad Ramli Rahim, dalam pemberitaan online Kompas 2018 mengatakan pada tahun 2015 diadakan uji kompetensi guru yang menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh tidak sesuai harapan dan tidak memenuhi standar kompetensi minimal. Beliau menyampaikan hal tersebut bertindak sebagai Ketua Ikatan Guru Indonesia (IGI).

Susianna (2014) juga menyatakan berdasarkan 350 data kuesioner dari guru pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan dosen di berbagai daerah di Indonesia ditemukan hanya 35 % dapat menjelaskan keterampilan abad 21 dan hanya 17 % yang dapat merancang, mengimplementasikan dan mengakses pembelajaran yang menekankan keterampilan abad 21 dengan benar. Kecakapan abad ke 21 ini sejalan dengan kurikulum 2013. Hal yang hampir sama terjadi di Badung.

Saat ini di Badung seluruh sekolah termasuk jenjang SD telah menggunakan K13. Hanya saja untuk SD menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang lebih sering kita sebut sebagai perangkat pembelajaran adalah hasil kelompok Kerja Guru (KKG). Sehingga memiliki kemungkinan ketimpangan antara perangkat pembelajaran yang dibuat dengan sekolah atau guru yang menggunakan. Padahal kelengkapan perangkat pembelajaran atau kemampuan perangkat pembelajaran berfungsi menterjemahkan inti kurikulum.

Menyoroti hal tersebut Presiden Jokowi menyatakan (Kompas, 2016) perlu ada perombakan besar-besaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan kita. Perombakan yang dimaksudkan adalah perubahan paradigma pendidikan dari pengajaran ke pembelajaran yang mengacu pada empat pilar pendidikan abad 21 oleh UNESCO. Empat pilar tersebut diantaranya *learning to live together*, *learning to do*, *learning to know* *learning to be*. Dengan berpatokan pada pedoman empat pilar dari Unesco tersebut, pendidikan dapat memberi tuntutan kepada peserta didik untuk

mengusai ilmu pengetahuan (*knowing*) dan bagaimana cara menerapkannya (*doing*). Selain itu melalui pembelajaran tersebut dapat juga membantu peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki pribadi yang normatif (*being*) serta mampu beradaptasi dan bertoleransi di manapun di lingkungan mereka berpijak atau berada (*living together*). Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa harus diberlakukan agar pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dapat dibangun. Terlebih K13 memberikan ruang bagi guru untuk berimprovisasi terkait dengan peningkatan makna pembelajaran. K13 sebagai sebuah fermentasi kurikulum-kurikulum yang telah berlaku sebelumnya menagih sesuatu lebih dari seorang guru karena guru diposisikan bukan hanya sebagai pelaksana tetapi pengembang. Untuk itu dipandang penting untuk melakukan inovasi terkait dengan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas dan diperkuat dengan kondisi riil di lapangan tampaknya penelitian studi pengembangan penyusunan RPP dapat menjadi awal yang penting dalam memahami dan mengasah keterampilan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 berbasis Pembelajaran Abad 21 (4Cs). Penelitian ini difokuskan pada upaya studi pengembangan RPP pada pembelajaran tematik tema *Keluargaku* Kelas I berbasis pembelajaran abad 21 (4Cs) yang disusun mengacu pada Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang implementasi kurikulum khususnya berkaitan dengan pedoman pembelajaran RPP.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui prototipe RPP tema *Keluargaku* di kelas I berbasis pembelajaran abad 21 (4Cs), 2) Mengetahui validitas RPP tema *Keluargaku* di kelas I berbasis pembelajaran abad 21 (4Cs), 3) Mengetahui kepraktisan RPP tema *Keluargaku* di kelas I berbasis pembelajaran abad 21 (4Cs), 4) Mengetahui efektifitas RPP tema *Keluargaku* di kelas I berbasis pembelajaran abad 21 (4C).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian *Research and Development* (R&D). Gall & Borg (dalam Sugiyono 2009:8) menyatakan bahwa, penelitian dan pengembangan (Research and Development /R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Menurut Rochmad, (2012) bagian terpenting dari penelitian pengembangan (research and development) adalah perlu melakukan uji kualitas produk. Berkaitan dengan uji kualitas produk ini, Nieveen, 1999 (dalam Rochmad, 2012) berpendapat dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran, uji kualitas hasil atau produk pengembangan meliputi uji kevalidan (*validity*), kepraktisan (*practically*), dan keefektifan (*effectiveness*) produk yang dikembangkan.

Beberapa tahapan penelitian dan pengembangan menurut Thiagarajan *et al* (1974:5) dibagi menjadi empat tahap menjadi 4D (*define, desain, development, dan dissemination*).

a. *Define* adalah kegiatan mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan untuk menyusun draf atau produk awal. Dilakukan melalui studi literatur dan studi lapangan /empirik.

b. *Desain* adalah kegiatan untuk merancang draf produk awal atau prototipe perangkat pembelajaran.

c. *Development* adalah kegiatan memvalidasi atau mengembangkan produk yang dikembangkan, sehingga dihasilkan produk yang valid dan reliable yang siap diimplementasikan dalam pembelajaran.

d. *Disseminate* adalah kegiatan menyebarluaskan dan mengimplementasikan produk tanpa kehadiran peneliti.

Dalam penelitian dan pengembangan perangkat pembelajaran (RPP) Tema Keluargaku berbasis Pembelajaran Abad 21 (*Learning and Innovation Skills : 4Cs*) Pada Siswa Kelas I ini hanya akan dilakukan sampai tahap

development, mengingat keterbatasan waktu, kemampuan, dan penelitian.

Pada penelitian ini dilakukan uji coba terbatas pada 5 sekolah yang berada di Gugus III Tuban, Kuta Badung. Adapun nama sekolah tersebut adalah SDN 4 Tuban, SDN 1 Kuta, SDN 1 Tuban, SDN 6 Tuban, dan MI Al-Azhar dengan total siswa keseluruhan adalah 140 siswa. RPP yang diujicobakan sebanyak 6 RPP (1 Sub Tema) dan disesuaikan dengan jadwal penelitian yang ditentukan. Uji coba terbatas produk RPP bertujuan untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan RPP yang dikembangkan. Kepraktisan produk menggunakan lembar keterlaksanaan RPP dan angket respon guru. Efektifitas RPP diperoleh dari hasil tes belajar siswa. Hasil uji coba ini akan digunakan untuk merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema *Keluargaku* Kelas I Berbasis Kecakapan Belajar dan Berinovasi Abad 21 sehingga dihasilkan produk RPP yang lebih konsisten, efektif dan efisien.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Tema Keluargaku kelas I berbasis Pembelajaran Abad 21 (*Learning and Innovation Skills: 4Cs*) Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka, studi lapangan, observasi, kuisioner, dan tes. Data-data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan beberapa instrumen yaitu lembar.

Penelitian pengembangan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tema *Keluargaku kelas I* berbasis kecakapan belajar dan berinovasi abad 21 ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk skor dari kuesioner yang telah disebar.

Pengembangan RPP ini dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria sebagai berikut. 1) RPP dikatakan valid apabila hasil validasi oleh ahli minimal dinyatakan "valid"; 2) RPP dikatakan praktis apabila hasil angket keterlaksanaan RPP dan angket respon guru minimal dinyatakan "praktis"; 3) RPP dikatakan efektif apabila

t hitung > t tabel, dan memiliki tingkat efektifitas minimal dinyatakan sedang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*development research*), sehingga produk dari penelitian pengembangan ini adalah perangkat pembelajaran yang memenuhi kriteria valid dan efektif. Hasil pengembangan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), validitas RPP, kepraktisan RPP, dan efektifitas atau hasil belajar siswa. Pengembangan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini berbasis pendekatan saintifik berbasis pembelajaran abad 21 (4C) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Adapun hasil yang didapat pada setiap tahapan adalah sebagai berikut

Tahap *Define* (Pendefinisian)

dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

1. Analisis RPP Guru

Tahap awal dilakukan dengan menganalisis RPP yang digunakan oleh kelas I Sekolah Dasar di Kabupaten Badung. Peneliti hanya mengambil 1 sampel pada setiap Kecamatan baik sekolah negeri maupun swasta, kemudian peneliti menganalisis muatan keterampilan belajar dan berinovasi abad 21 (4C) pada Indikator, Tujuan, Kegiatan, dan Penilaiannya. Hasil analisis RPP guru Sekolah Dasar di Kabupaten Badung, menunjukkan bahwa bahwa RPP guru Kabupaten Badung belum sepenuhnya berbasis kecakapan belajar dan berinovasi abad 21 bahkan RPP guru-guru tersebut cenderung sama karena *copy paste* dari internet, sehingga RPP guru di setiap kecamatan Kabupaten Badung perlu adanya pengembangan supaya RPP sesuai karakteristik peserta didik pada lingkup sekolah, RPP lebih inovatif dan RPP lebih bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang memiliki level kognitif minimal atau setara dengan kompetensi dasar (KD) serta mengandung

muatan keterampilan belajar dan berinovasi abad 21 (4C).

2. Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) merupakan langkah kedua yang dilakukan dalam mengembangkan RPP tema *Keluargaku*. IPK yang dikembangkan menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) *Taksonomi Bloom*. KKO yang digunakan dalam mengembangkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) minimal memiliki level kognitif sama dengan Kompetensi Dasar (KD) dan diupayakan dapat memuat keterampilan belajar dan berinovasi abad 21 (4C). Indikator yang dikembangkan pada muatan PPKN sebanyak 5 indikator pada KD pengetahuan dan 4 indikator pada KD Keterampilan. Pada muatan Bahasa Indonesia indikator yang dikembangkan sebanyak 6 indikator pada KD pengetahuan dan sebanyak 5 indikator pada KD keterampilan. Indikator yang dikembangkan sebanyak pada muatan Matematika sebanyak 3 indikator pada KD pengetahuan dan 1 indikator pada KD keterampilan pada muatan SBDP indikator yang dikembangkan sebanyak 3 indikator pada KD pengetahuan dan 6 indikator *Keluargaku*.

Tahap *Design* (Perancangan)

dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

1. Penyusunan tes/ Instrumen Penelitian (*criterion-test construction*).
2. Pemilihan Format (*format selection*)
3. Desain Awal (*initial design*)

Tahap *Develop* (Pengembangan)

dilakukan dalam beberapa langkah yaitu:

1. Validasi Ahli / praktisi (*expert appraisal*)

Validasi ahli merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk RPP (Draf I) yang telah dihasilkan. Validasi produk dilakukan oleh 3 orang ahli menggunakan lembar validasi produk. 3 orang ahli tersebut diantaranya adalah 1) Prof. Dr. Nyoman Dantes (Dosen Ahli), 2) Dra. Komang Sariyani, M.Pd (Pengawas), Dra. Ni Made Sarjani, S.Pd.M.Pd (Kepala Sekolah). Hasil uji validitas RPP dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Analisis Uji Validitas RPP Dengan Alpha Cronbach

Ahli	Butir Kuesioner							Total Skor
	A	B	C	D	E	F	G	
I	4	10	15	35	19	26	24	133
II	5	9	12	32	18	22	21	119
III	5	12	13	36	18	26	24	134
(SDi) ²	0,22	1,56	1,56	2,89	0,22	3,56	2	(SDt) ² = 46,9
Σ(SDi) ² =	12							

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] X \left(1 - \frac{\sum(SDi)^2}{(SDt)^2} \right) = 0,87$$

Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa validitas RPP tema *Keluargaku* berada pada kategori “Valid” dengan skor rata-rata 0,87. Validasi ini masih mendapatkan catatan yang diberikan oleh ahli 1 yaitu deskripsi pada rubrik penilaian pengetahuan dan penskoran agar dibuat lebih spesifik sehingga guru yang menggunakan RPP tidak mengalami kebingungan saat memberikan penilaian pada siswa. Catatan yang diberikan oleh ahli digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki draf RPP sebelum di uji cobakan.

1. Kepraktisan

Data yang mendukung kepraktisan adalah lembar pengamatan

keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu (1 Orang Pengawas dan 1 Orang Kepala Sekolah). Dalam lembar APPP penilaian dilakukan dengan 5 skala penskoran, sangat baik (skor 5), baik (skor 4), cukup (skor 3), kurang baik (skor 2), sangat kurang baik (skor 1). Hasil respon guru rata – rata yaitu didapat dengan skor rata – rata yang tergolong praktis.

Selain angket respon guru, data yang mendukung kepraktisan adalah lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu (1 Orang Pengawas dan 1 Orang Kepala Sekolah).

Hasil analisis keterlaksanaan RPP dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Keterlaksanaan RPP

No.	Aspek	Indikator	Pengamat	Pengamat
			1	2
1.	Kegiatan Pendahuluan		21	23
2.	Kegiatan Inti	Penguasaan materi dan pengelolaan pembelajaran	23,6	22,8
		Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	14,2	13,6
		Integrasi Saintifik Dan Kecakapan Belajar Dan Berinovasi Abad 21	22,6	22,2
		Pemanfaatan media/sumber belajar dalam pembelajaran	19	18
		Pelaksanaan penilaian	18,8	18
		Penampilan guru dalam pembelajaran	19,4	18,2
3.	Kegiatan Penutup		9,6	8,8
		Jumlah	146	140
		Skor	4,7	4,5
		Rata-rata	4,6	
		Kategori	Sangat Praktis	

Tabel 2 menunjukkan bahwa keterlaksanaan RPP tema *Keluargaku* dengan rata – rata sebesar 4,6 tergolong “Sangat Praktis” untuk digunakan.

2. Efektivitas

Tahap sebelumnya dilakukan pembelajaran selama 6 kali pertemuan. Tahap ini dilakukan saat pertemuan ke-6 dimana siswa mengerjakan tes hasil belajar. Tes ini diberikan untuk mengukur efektivitas RPP. Hasil tes dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Kelas I Gugus III Tuban

	SDN 1 Kuta	SDN 1 Tuban	SDN 4 Tuban	SDN 6 Tuban
	X	X	X	X
Total	2525	2325	2265	2305
Mean	90,18	83,04	80,89	82,32
T	4,071	4,942	5,507	4,318
t tab	2,020	2,132	2,093	2,074

Berdasarkan hasil tes siswa di SD yang berada di Gugus III Tuban, nilai siswa dihitung menggunakan rumus t (test) dengan t hitung > t tabel dan dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang peneliti kembangkan termasuk kriteria efektif atau berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain penelitian dari Sumiyadi, dkk (2015), dalam penelitian yang bertujuan mengembangkan Perangkat Pembelajaran Tematik berbasis Inkuiri dan Berwawasan Konservasi dengan perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa silabus, RPP, LKS, bahan ajar, serta instrumen penilaian. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptip tentang validitas dan efektivitas perangkat pembelajaran. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah dihasilkannya Perangkat pembelajaran Tematik berbasis inkuiri dan berwawasan konservasi telah terbukti valid, efektif, mampu meningkatkan keterampilan proses sains, dan mampu meningkatkan karakter siswa sehingga layak digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Tenriawaru (2018) untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) yang berorientasi pada kecakapan

abad 21. Perangkat pembelajaran yang kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi, artinya penampilan guru dapat dipertahankan.

Studi literatur yang dilakukan Martini (2018), ditemukan bahwa dalam melatih kecakapan abad 21 selain sikap, ketrampilan dan pengetahuan, harus juga diimbangi dengan teknologi, dan dituntut peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang pada awalnya LOTS. Dan untuk mencapai hal tersebut, pendidik harus kreatif dengan menciptakan suasana kelas menjadi aktif, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga diharapkan menghasilkan suatu hasil pembelajaran yang diharapkan.

Dalam penelitian yang dilakukan Hamdu, Lestari, dan Nurlaila (2016), mengembangkan buku tentang perangkat pembelajaran (RPP, LKS, Media Pembelajaran, dan Assesmen). Tahap pertama pada studi pendahuluan diperoleh data dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Tahap kedua dilakukan pengembangan dalam pembuatan buku perangkat pembelajaran mencakup RPP, LKS, media, dan assesmen. Tahap tiga, dilakukan validasi ahli dan mengalami revisi selanjutnya dilakukan validasi penggunaan kepada guru atau calon guru dan mengalami revisi II. Hasil akhir pada tahap empat

diperoleh buku tentang perangkat pembelajaran yang membahas tentang teori, langkah-langkah, dan contoh perangkat pembelajaran yang mencakup RPP, LKS, Media, dan assessmen yang diharapkan dapat menjadi referensi untuk para pendidik.

Cahyono (2017), dalam penelitiannya yang menghasilkan perangkat pembelajaran matematika dengan model problem-based learning (PBL). Perangkat pembelajaran yang dikembangkan terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Hasil validasi menunjukkan perangkat yang dikembangkan valid dengan kriteria sangat baik. Kepraktisan (2) hasil tes kemampuan berpikir kreatif mencapai 84,62%; dan (3) berdasarkan angket tingkat inisiatif siswa, 95,38% siswa menunjukkan peningkatan skor tingkat inisiatif belajar, dan 84,62% siswa menunjukkan tingkat inisiatif belajar dengan kriteria minimal tinggi.

Penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa penelitian pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema *Keluargaku* kelas I Berbasis Kecakapan Belajar dan Berinovasi Abad 21 menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah valid, praktis dan efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmaeni (2018) keefektifan, yaitu: ketuntasan klasikal tes hasil belajar telah tercapai, aktivitas peserta didik pada setiap pertemuan berada pada rentang batas toleransi, dan respon peserta didik berada pada kategori positif. Maka dapat disimpulkan, perangkat pembelajaran tematik berbasis inkuiri terbimbing pada materi Asam, Basa, dan Garam yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka implikasi diterapkannya RPP tema *Keluargaku* terhadap guru adalah guru menjadi termotivasi untuk menggunakan RPP berbasis kecakapan belajar dan berinovasi abad 21, selain itu melalui pengembangan RPP ini dijadikan penggerak inovasi bagi guru untuk mampu mengembangkan dan menerapkan RPP berbasis kecakapan

belajar dan berinovasi abad 21 sesuai dengan kebutuhan di sekolah. Bahkan dalam pengembangan RPP ini, sudah dilengkapi dengan kisi-kisi soal, soal ulangan harian, dan rubrik penilaian yang bersifat otentik yang tentu saja apabila guru dapat membuat dan menerapkan RPP ini maka akan sangat bermanfaat bagi guru dan siswanya.

Bagi siswa, pengembangan RPP berbasis kecakapan belajar dan berinovasi abad 21 tema *Keluargaku* menjadikan siswa lebih berpikir kritis dalam mencari dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi, dan juga dapat dengan saling terbuka dengan temannya untuk berkolaborasi menemukan pemecahan masalah, selain itu siswa juga dapat melatih cara berkomunikasi mereka baik dengan lisan dan tulisan dalam mengungkapkan pendapat dan ide maupun gagasannya masing – masing, sehingga dari sana pulalah mereka akan semakin kreatif dalam menemukan hal – hal baru atau dengan kata lain mereka mampu berinovasi sendiri tanpa harus menunggu guru yang mendahului. Hal ini sangat penting demi terwujudnya pembelajaran yang mengutamakan *student centre*, bukan lagi *teacher centre*. Dapat dikatakan bahwa apabila RPP yang dibuat ataupun yang dipergunakan oleh guru kurang tepat maka hasil pembelajaranpun kurang memuaskan.

Hal tersebut dapat dibuktikan melalui penelitian ini yang menunjukkan hasil analisis, diperoleh rata-rata skor angket respon guru terhadap perangkat pembelajaran (produk RPP) yang dikembangkan adalah 3,5. Berdasarkan kriteria kepraktisan, dapat dikatakan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan tergolong praktis digunakan guru karena rata-rata skornya berada pada interval $2,5 \leq Sr < 3,5$

Berdasarkan analisis dari beberapa sekolah di Badung, ditemukan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berarti dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang peneliti kembangkan termasuk kriteria efektif atau berpengaruh pada hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema *Keluargaku* kelas I Berbasis Kecakapan Belajar dan Berinovasi Abad 21 diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Pemahaman guru mengenai RPP berbasis kecakapan belajar dan berinovasi abad 21 di Kelas I Sekolah Dasar Kabupaten Badung diketahui: a) secara garis besar guru kelas I sudah memahami mengenai pembelajaran dengan menitikberatkan pada 4C karena guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan RPP yang disarankan oleh peneliti; b) Pembelajaran yang telah dilakukan di kelas I menggunakan RPP berbasis kecakapan belajar dan berinovasi abad 21 dalam kegiatan belajar sudah mendekati sempurna. Walaupun pada beberapa pembelajaran di beberapa kelas tidak semua kecakapan (4C) dimunculkan. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan RPP berbasis kecakapan belajar dan berinovasi abad 21 dalam kurikulum 2013 yakni sebagai berikut: a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum 2013 kelas I berbasis kecakapan belajar dan berinovasi abad 21 dibuat sebelum dilaksanakan pembelajaran. Dalam RPP sudah tercantum langkah-langkah pembelajaran yang berbasis kecakapan belajar dan berinovasi abad 21. Selain itu penyusunan format RPP sudah sesuai dengan format RPP kurikulum 2013; b) Implementasi RPP di kelas I kabupaten Badung yang dilaksanakan, dapat dilihat guru berusaha melaksanakan pembelajaran seperti yang sudah direncanakan dalam RPP. Namun ada juga beberapa guru juga yang dalam pelaksanaannya mengembangkan lebih luas lagi dari yang ada di RPP. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan RPP yang berbasis kecakapan belajar dan berinovasi abad 21 dapat dilakukan oleh guru kelas I yang terdiri dari 3 kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dimana pada kegiatan inti tersebut terdapat langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan

pendekatan saintifik yang meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar dan mengkomunikasikan dengan dilengkapi oleh model pembelajaran berbasis kecakapan belajar dan berinovasi abad 21 yaitu: *communication, collaboration, critical thinking and problem solving*, dan *creativity and innovation*.

Berkenaan simpulan tersebut, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. (1) Kepada Kepala Sekolah SD di Kabupaten Badung, agar dapat lebih memfasilitasi untuk mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan, workshop, seminar dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dan menambah fasilitas pembelajaran yang mendukung kurikulum 2013 yang meliputi proyektor, buku pegangan guru, dan alat peraga untuk lebih memudahkan siswa (2) Bagi Guru SD di Kabupaten Badung agar lebih memaksimalkan langkah - langkah pembelajaran dengan mengembangkan RPP dengan berbasis kecakapan belajar dan berinovasi abad 21, agar nantinya pembelajaran yang berlangsung lebih bermakna dan dapat melatih siswa untuk menjadi peserta didik yang terbiasa untuk berusaha memecahkan masalah atau *problem solving* serta guru juga harus mencari informasi terbaru tentang bagaimana menerapkan pembelajaran berbasis kecakapan belajar dan berinovasi abad 21 dari berbagai media. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengembangan RPP berbasis kecakapan belajar dan berinovasi abad 21 dalam kurikulum 2013 dan menemukan topik-topik permasalahan yang lain, karena dunia pendidikan semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, A.E.Y. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Problem-Based Learning Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Inisiatif Siswa. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 1-11.

<http://dx.doi.org/10.21831/pg.v12i1.14052>.

- Darmaeni, dkk. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Asam, Basa, dan Garam SMP Negeri 1 Bulukumba. *Jurnal Chemistry Education Review (CER)*, *Pend. Kimia PPs UNM*, 2018, Vol.1, No.2 (13-28).
- Hamdu, G, Lestari, A, dan Nurlaila Nisa. 2016. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sebagai Impelmentasi Kurikulum 2013. Surakarta: Seminar Nasional Pendidikan Sains Universitas Pendidikan Indonesia.
- National Education Association. 2010. *Preparing 21st Century Student for a Global Society: educator's Guide to the "Four Cs"*. (Online). (<http://www.nea.org/assets/docs/A-Guide-to-Four-Cs.pdf>, diakses pada 23 Mei 2019).
- OECD, PISA. 2017. *How Does PISA for Development Measure Mathematical Literacy*. Paris: OECD Publisher.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.
- 2013: Pergeseran Paradigma Belajar Abad 21. tersedia : <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/indexberita-kurikulum/243-kurikulum-2013-pergeseran-paradigma-belajar-abad-21>
- Kemendikbud. 2013f. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rochmad. 2012. "Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika" Diterbitkan oleh Jurusan Matematika FMIPA UNNES Volume 3 Nomor 1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatmini, 2017. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/download/5120/3418 diakses tanggal 6 Pebruari 2019.
- Thiagarajan, Sivasailam and others. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children : A Sourcebook*. Center for Innovation in Theaching the Handicapped: Bloomington.
- Trilling, B.& Fadel, C. 2009. *21st Century Learning Skills*. San Francisco, CA: John Wiley & Sons.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Yusuf, U dan Tenriawaru Andi. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis PPK Yang Berorientasi Pada Kecakapan Abad-21. *Makasar: Jurnal Pendidikan Matematika STKIP YPUP Makassar*.
- Man,Munman. 2016. Hakikat kurikulum <http://mam139.blogspot.com/2016/02/a.html> diakses tanggal 5 Pebruari 2019
- Mengelola Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud 22 Tahun 2016.<https://www.gurusukses.com/mengelola-pembelajaran-berdasarkanpermendikbud-22-tahun-2016/> diakses tanggal 7 Pebruari 2019

- National Education Association. 2010. Preparing 21st Century Student for a Global Society: educator's Guide to the "Four Cs". (Online). (<http://www.nea.org/assets/docs/A-Guide-to-Four-Cs.pdf>, diakses pada 23 Mei 2019).
- OECD, PISA. 2017. *How Does PISA for Development Measure Mathematical Literacy*. Paris: OECD Publisher.
- Partnership for 21st Century Learning. (2015). P21 Framework Definition. Retrieved September 15, 2018, from http://www.p21.org/our-work/p21-framework/P21_Framework_Definitions_New_Logo-2015.pdf
- Patacsil, F.F. dan Tablatin, C.L.S., 2017, Exploring the Importance of Soft and Hard Skills as Perceived by IT Internship Students and Industry: A Gap Analysis. *JOTSE: Journal of Technology and Science Education* Vol 7, No 3, Hal 347-368.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.
- Punya Mishra & Rohit Mehta.2017."What We Educators Get Wrong About 21st-Century Learning: Results of a Survey". *Journal of Digital Learning in Teacher Education*,33:1, 6-19 To link to this article:
<http://dx.doi.org/10.1080/21532974.2016.1242392>
- Rabudin, 2018. "Pengertian Pendidikan". <http://www.detikpendidikan.com/2018/06/11-pengertian-pendidikan-menurut-ahli-daftar-pustaka.html> diakses Selasa, 21 Mei 2019.
- Redhana, Wayan. 2019."Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia" *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 13, No 1, 2019, halaman 2239 – 2253.
- Rizal. Mengajar Cara Berpikir, Meraih Keterampilan Abad 21 . Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa.
- Rochmad. 2012. "Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika" Diterbitkan oleh Jurusan Matematika FMIPA UNNES Volume 3 Nomor 1
- Sadra, I W. 2007. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berwawasan Lingkungan dalam Pelatihan Guru Kelas I Sekolah Dasar*. Desertasi Tidak diterbitkan. Surabaya: UNESA.
- Salamadian,2018. Tujuan Pendidikan Nasional Menurut UU. No 20 Tahun 2003 | Pengertian & Fungsinya. <https://salamadian.com/tujuan-pendidikan-nasional/>diakses tanggal 6 Pebruari 2019
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatmini, 2017. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/download/5120/3418 diakses tanggal 6 Pebruari 2019
- Thiagarajan, Sivasailam and others. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children : A Sourcebook*. Center for Innovation in Theaching the Handicapped: Bloomington.

- Trilling, B.& Fadel, C. (2009). 21st Century Learning Skills. San Francisco, CA: John Wiley & Sons
- Wijaya, 2016. Journal Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. Diakses di <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263278%20TRANSFORMASI%20PENDIDIKAN%20ABAD%2021%20SEBAGAI%20TUNTUTAN%20PENGEMBANGAN%20SUMBER%20DAYA%20MANUSIA%20DI%20ERA%20GLOBAL.pdf>
- Yanuarti. 2017. "Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13" <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/download/3489/pdf> . Diunduh Senin, 10 Juni 2019 Pukul 08.00 Wita.
- Yusuf, Muri. 2014. Metode Penelitian. Jakarta: Prenamedia Group.
- Yusuf, U dan Tenriawaru Andi. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis PPK Yang Berorientasi Pada Kecakapan Abad-21. Makasar: Jurnal Pendidikan Matematika STKIP YPUP Makassar.
- Zubaidah, S. 2017. Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemecahan Masalah untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan tema Inovasi Pembelajaran Berbasis pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Biologi di Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar, 6 Mei 2017.
- Zubaidah, T. 2018. Mengenal 4c: Learning And Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 1